

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetian Manajemen Publik**

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen menurut Haibuan (dalam Mukarom 2015, 46) mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen menurut Mukarom (2015, 79) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian upaya organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi tergantung pada kemampuan mengarahkan sumber daya guna mencapai tujuannya.

Publik adalah sejumlah orang yang memiliki memiliki nilai atau minat yang sama dan berada dalam satu pemerintahan. Manajemen publik adalah ilmu pengelolaan, perencanaan dan pelaksanaan seluruh fungsi yang berhubungan dengan sumberdaya manusia, informasi, politik, hingga keuangan pada sektor publik.

Dari pengertian di atas manajemen merupakan ilmu pengelolaan, perencanaan dan pelaksanaan segala aktivitas organisasi. Penerapan ilmu pengelolaan bukan hanya diterapkan pada organisasi perusahaan, tetapi pada organisasi yang melayani masyarakat atau disebut dengan istilah manajemen publik.

Pengelola utama dari manajemen publik adalah pemerintahan beserta seluruh stafnya. Tugas dari manajemen publik adalah melayani masyarakat

dengan sebaik-baiknya, menanggapi keluhan dengan cepat dan melakukan perbaikan pada sektor publik agar masyarakat merasa terpuaskan dan terpenuhi segala permintaannya. Oleh sebabnya, para pengelola harus memahami peran dan tugasnya.

Hal utama dalam manajemen ini adalah merencanakan strategi yang dapat menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan eksternal dan internal pemerintahan. Manajemen ini merupakan pengelolaan yang berhubungan dengan permasalahan sosial atau penunjang kinerja organisasi pelayanan dalam bentuk penataan pelayanan organisasi.

Fungsi manajemen dirumuskan oleh George R. Terry ( dalam Sadyohutomo 2018, 2 ) ada 4 yaitu perencanaan ( *planning* ), pengorganisasian ( *organizing* ), pelaksanaan ( *actuating* ) dan pengendalian ( *controlling* ). Semua proses tersebut dilakukan dalam rangka mengembangkan tugas pokok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen itu sendiri berdasarkan uraian Terry ( dalam Handayanigrat 2016, 25 ) bahwa proses manajemen yang lebih dikenal dengan akronim POAC, terdiri atas : perencanaan ( *Planning* ), pengorganisasian ( *organizing* ), penggerakkan pelaksanaan ( *actuating* ) serta pengawasan ( *controlling* ).

### **2.1.1 Pengertian *Controlling* ( Pengawasan atau Pengendalian )**

Dari fungsi manajemen terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan ( *controlling* ) atau sekarang banyak digunakan kata istilah pengendalian, menurut Handoko pengawasan adalah penemuan dan penerapan

cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam suatu organisasi, yang membantu memastikan apakah aktivitas yang dilakukan sesuai yang diinginkan. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam suatu organisasi, yang membantu memastikan apakah aktivitas yang dilakukan sesuai yang diinginkan. G.R Terry ( dalam Malayu 2011, 242 ) pengendalian atau pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Menurut Harahap ( 2011, 10 ), menyatakan bahwa pengawasan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, pemerintah yang dikeluarkan, prinsip yang dianut dan juga dimaksud untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari.

Sedangkan menurut Siagian ( 2012, 258 ), pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

M. Manullang ( dalam Suriansyah 2014, 3 ) pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan suatu pekerjaan apa yang sudah dilakukan, menilai,

dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

### **2.1.2. Fungsi- Fungsi Pengawasan**

Sule dan Saefullah ( 2015, 317 ) mengemukakan bahwa, pelaksanaan pengawasan pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan agar apa yang telah direncanakan berjalan sebagaimana mestinya. Termasuk dalam fungsi pengawasan adalah identifikasi sebagai faktor yang menghambat sebuah kegiatan, dan juga pengambilan tindakan koreksi diperlukan agar tujuan organisasi dapat tetap berjalan. Pelaksanaan pengawasan diperlukan untuk memastikan apa yang telah direncanakan dan dikoordinasikan berjalan sebagaimana mestinya atautkah tidak. Jika tidak berjalan semestinya maka fungsi pengawasan juga melakukan proses yang dikoreksi kegiatan yang sedang berjalan agar tetap mencapai apa yang telah direncanakan.

Fungsi pengawasan itu sendiri menurut Ratminto ( 2016, 189 ) adalah sebagai berikut:

1. Mempertebal rasa tanggung jawab dari pegawai yang disertai tugas dan kewenang dalam pelaksanaan pekerjaan.
2. Mendidik pegawai agar melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Mencegah terjadinya kelalaian, kelemahan dan penyimpangan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.
4. Memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar dalam pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan- pemborosan.

### 2.1.3. Tujuan Pengawasan

Menurut Manulang ( 2012, 74 ), tujuan dari pengawasan yaitu tujuan utama pengawasan adalah agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Tujuan pengawasan menurut Kadarman dan Udaya ( 2011, 159 ) adalah menemukan kelemahan untuk kemudian dikoreksi dan mencegah pengulangannya.

Menurut Malayu S. P Hasibuan ( 2011, 241 ) adapun tujuan dari pengawasan atau pengendalian yaitu :

1. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
2. Melakukan tindakan perbaikan ( *corrective* ), jika terdapat penyimpangan- penyimpangan ( *deviasi* ).
3. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana.
4. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan.
5. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan pemborosan, hambatan dan ketidakadilan.
6. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang lebih baik.
7. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi.
8. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi.
9. Meningkatkan kinerja organisasi.
10. Memberikan opini atas kinerja organisasi.
11. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada.
12. Menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih.

Pengendalian atau pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Pengendalian atau pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses dan setelah proses.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa pada pokoknya tujuan pengawasan adalah membandingkan antara pelaksanaan dan rencana serta instruksi yang telah dibuat, untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan, kelemahan atau kegagalan serta efisiensi dan efektivitas kerja dan untuk mencari jalan keluar apabila ada kesulitan, kelemahan dan kegagalan atau dengan kata lain disebut tindakan korektif.

#### **2.1.4. Jenis- Jenis Pengawasan**

Jenis- jenis pengawasan menurut Rois Arifin ( 2016, 142- 143 ) sebagai berikut :

1. Pengawasan intern adalah semua sistem yang digunakan dalam perusahaan sehingga mencapai tujuan organisasi.
2. Pengawasan eksternal adalah penggunaan sistem pengawasan dimana mekanisme pengawasan bisa berjalan efektif karena pengaruh unsur ekstern suatu lembaga.
3. Pengawasan diri adalah kemampuan seseorang menguasai dirinya untuk tidak berbuat curang dan melanggar aturan.

#### **2.1.5. Mekanisme dan Prosedur Pengawasan**

Mekanisme adalah pandangan interaksi bagian lainnya dalam suatu keseluruhan atau sistem secara tanpa sengaja menghasilkan kegiatan atau fungsi sesuai dengan tujuan. Kedua, mekanisme adalah teori bahwa semua gejala dijelaskan prinsip untuk mesin-mesin tanpa bantuan inteligensi suatu sebab atau prinsip kerja. Sedangkan Prosedur adalah urutan langkah-langkah atau pelaksanaan-pelaksanaan pekerjaan, di mana pekerjaan tersebut dilakukan, berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, bila mana melakukannya, di mana melakukannya dan siapa yang melakukannya.

Mekanisme dan prosedur sebenarnya suatu bentuk ketentuan atau peraturan kelembagaan yang telah ditetapkan untuk dijadikan pedoman dalam rangka pelaksanaan suatu kegiatan atau pekerjaan yang terdapat dalam kelembagaan itu sendiri. Sebagaimana kita sadari dan membenarkannya bahwa pengawasan merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang yang diberikan tugas dan kewenangan untuk melakukan rangkaian kegiatan pengawasan tersebut. Hal ini yang dimaksud mekanisme pengawasan.

Disamping itu juga bahwa kita sadari pula bahwa dimana kegiatan dalam pengawasan terdiri atas berbagai rangkaian pekerjaan yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan rangkaian dalam sebuah kegiatan pengawasan. Kegiatan pengawasan, hal inilah yang kita artikan prosedur pengawasan.

Pengawasan mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengawasan berdasarkan teknik pengawasan yang akan berisi panduan sebagai alat untuk melakukan pengawasan tahap demi tahap. Menurut George R. Terry ( dalam torang, 2014:176 ) mengemukakan bahwa proses pengawasan sebagai berikut, yaitu :

1. Menentukan / menetapkan apa yang harus dilakukan atau diharapkan.

Menentukan / menetapkan apa yang harus dilakukan merupakan standarisasi. Standarisasi mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil, tujuan, sasaran, kuota dan target pelaksanaan dapat digunakan

sebagai standar. Ada tiga bentuk standar yang umum digunakan dalam manajemen sebagai berikut:

- a. Standar-standar fisik, mungkin meliputi barang atau jasa, jumlah langganan atau kualitas produk.
- b. Standar-standar moneter yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencakup biaya tenaga kerja, biaya penjualan, laba kotor, pendapatan penjualan dan sejenisnya.
- c. Standar-standar waktu meliputi kecepatan atau batas waktu suatu pekerjaan harus diselesaikan

2. Menemukan / mengetahui apa yang terjadi.

Menemukan / mengetahui apa yang terjadi artinya melakukan pengukuran dan pelaksanaan kegiatan berdasarkan periode waktu berapa kali (*how often*) maksudnya mengukur kegiatan setiap jam, setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, atau setiap tahun dan dalam bentuk apa (*what for*) pengukuran akan dilakukan apakah tertulis, inspeksi visual. Siapa (*who*) yang akan terlibat apakah manajer atau staf departemen.

3. Membandingkan hasil dengan harapan.

Pengukuran ini dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus-menerus. Berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan, yaitu:

- a. Pengamatan (*observasi*)
- b. Laporan-laporan (*reports*)
- c. Metode-metode otomatis (*automatic methods*)

4. Menyetujui atau tidak hasil yang dicapai disertai pengerokisian.

Menyetujui atau tidak hasil yang dicapai adalah membandingkan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan dan hasil ini kemungkinan terdapat penyimpangan-penyimpangan dan pembuat keputusanlah yang mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadi penyimpangan. Kemudian diadakan tindakan koreksi yang diambil dalam berbagai bentuk standar dan pelaksanaan diperbaiki dan dilakukan secara bersama.

Menurut Malayu S. P. Hasibuan (2011, 245) Proses pengendalian atau pengawasan dilakukan beberapa tahap melalui langkah-langkah berikut :



1. Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian.
2. Membandingkan pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
3. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
4. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksana dan tujuan sesuai dengan rencana.

Menurut Amir ( dalam Ratminto 2016, 186 ) proses pengawasan terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Menentukan apa yang di ukur.
2. Melakukan pengukuran atas kinerja aktual.
3. Membandingkan kinerja aktual dengan standar yang dibuat.

Teknik pengawasan ini memasukkan tindakan perbaikan atau penyesuaian pada tahapan. Perbaikan ataupun penyesuaian nantinya akan bergantung pada tingkat desiasi yang terjadi. Hal ini bermaksud agar kesalahan yang ada tidak pernah terulang lagi dimasa mendatang. Pengawasan tidak hanya bisa diukur melalui penilaian terhadap hasil yang sudah dicapai. Pengawasan juga dapat dilakukan melalui pengamatan langsung supaya timbul perasaan peduli dari atasan kepada bawahan. Teknik pengawasan seperti ini dikemukakan oleh Siagian ( 2011, 259 ) yang menyebutkan bahwa pengawasan dapat dibagi dua cara yakni pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengawasan langsung

Cara ini digunakan manajemen untuk mengamati jalannya kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh petugas penyelenggara secara langsung selain itu cara ini juga melihat bagaimana petugas menyelesaikan tugasnya. Informasi yang diperoleh yaitu informasi *on the spot* ( dilapangan ) karena

sesuai dengan kejadian yang sedang terjadi. Adapun teknik yang digunakan pada pengawasan langsung adalah sebagai berikut :

a. *On the spot observation* ( pengamatan dilapangan )

Teknik ini merupakan pengamatan langsung dari manajemen untuk mengamati petugas operasional dalam menyelesaikan tugasnya. Penerapan teknik ini dapat menciptakan kesan bahwa manajer atas kepedulian dan tidak segan untuk terjun kelapangan.

b. *On the spot report* ( laporan dilapangan )

Teknik ini hampir sama dengan teknik *On the spot observation*. Hanya saja teknik ini menggunakan perantara laporan dalam pelaksanaannya. Laporan penyelenggara tersebut dibuat dan diserahkan langsung pada manajemen.

## 2. Pengawasan tidak langsung

Jenis pengawasan ini merupakan pengawasan jarak jauh atau secara tidak langsung yang disampaikan penyelia kepada atasan. Laporan yang telah disiapkan akan dipersiapkan akan disampaikan pada manajemen atas melalui dua langkah seperti berikut :

a. Lisan

Proses menyampaikan laporan secara lisan berlangsung secara berkala. Laporan tersebut berisi perkembangan proses penyampaian tujuan baik dari segi negatif. Penyedia memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya sementara atasan dapat bertanya lebih lanjut untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan.

b. Tertulis

Laporan tertulis adalah laporan yang dibuat oleh penyelia untuk atasan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pekerjaan yang telah dilakukan. Kemudian atasan akan mengukur sejauh mana pelaksanaan suatu kegiatan dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Menurut Malayu S. P Hasibuan ( 2011, 245 ) hal yang dapat diketahui proses kontrol atau pengawasan ada beberapa cara dapat dilakukan yaitu :

1. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh manajer.
2. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan, laporan ini berupa lisan atau tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai
3. Pengawasan berdasarkan kekecualian adalah pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengendalian ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh manajer.

#### 2.1.6. Sifat dan Waktu Pengawasan atau Pengendalian

Sifat dan waktu pengawasan menurut Malayu ( 2011, 247 ), sebagai berikut.

1. *Preventive control*, adalah pengendalian yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. *Preventive control* dilakukan dengan cara :
  - a. Menentukan proses pelaksanaan pekerjaan.
  - b. Membuat peraturan dan pedoman pelaksanaan pekerjaan.
  - c. Menjelaskan atau mendemonstrasikan cara pelaksanaan pekerjaan.
  - d. Mengorganisasikan segala macam kegiatan.
  - e. Menentukan jabatan, *job description*, *authority*, dan respobilitas bagi setiap individu karyawan.
  - f. Menetapkan sistem koordinasi pelaporan dan pelaksanaan.
  - g. Menetapkan sanksi-sanksi bagi karyawan yang membuat kesalahan.

*Preventive control* ini adalah pengendalian yang terbaik karena dilakukan sebelum terjadi kesalahan.

2. *Repressive control*, adalah pengendalian yang dilakukan setelah terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya, dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. *Repressive control* dilakukan dengan cara sebagai berikut :
  - a. Membandingkan antara hasil dengan rencana.
  - b. Menganalisis sebab-sebab yang menimbulkan kesalahan dan mencari tindakan perbaikan.
  - c. Memberikan penilaian terhadap pelaksanaannya, jika perlu dikenakan sanksi hukuman kepadanya.
  - d. Menilai kembali prosedur-prosedur pelaksanaan yang ada.
  - e. Mengecek kebenaran laporan yang dibuat oleh petugas pelaksanaan.
  - f. Jika perlu meningkatkan keterampilan atau kemampuan pelaksanaan melalui *training* atau *education*.
3. Pengendalian saat proses dilakukan, jika terjadi kesalahan segera diperbaiki.
4. Pengendalian berkala, adalah pengendalian yang dilakukan secara berkala, misalnya per bulan, per semester, dan lain- lain.
5. Pengendalian mendadak ( sidak ), adalah pengendalian yang dilakukan secara mendadak untuk mengetahui apa pelaksanaan atau peraturan-peraturan yang ada dilaksanakan atau tidak dilaksanakan dengan baik. Pengendalian mendadak ini sekali-sekali perlu dilakukan, supaya kedisiplinan karyawan tetap terjaga baik.
6. Pengamatan melekat ( wasset ) adalah pengawasan yang dilakukan secara integratif mulai dari sebelum, pada saat, dan sesudah kegiatan dilakukan.

Sedangkan menurut Nawawi ( 2015, 120 ) mengemukakan bahwa pengawasan berdasarkan metode atau cara melaksanakannya dapat dibedakan, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengawasan tidak langsung, yakni kegiatan pengawasan yang dilakukan dengan mengevaluasi laporan, baik tertulis maupun lisan. Pengawasan ini disebut juga pengawasan jarak jauh.
- b. Pengawasan langsung, yakni kegiatan pengawasan yang dilakukan dengan mendatangi personel atau unit kerja yang diawasi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-

dokumen melakukan observasi , wawancara, pengujian sample, dan lain- lain.

### **2.1.7. Manfaat Pengawasan**

Manfaat pengawasan menurut Husaini Usman ( 2012, 537 ) sebagai berikut :

1. Menjembatani hubungan pimpinan tertinggi dengan manajer dan staff dalam rangka memperkecil ketimbangan informasi.
2. Mendapatkan informasi keuangan dan pengguna yang tepat dan dapat dipercaya.
3. Menghindari atau mengurangi resiko organisasi.
4. Memenuhi standar yang memuaskan.
5. Mengetahui penerimaan / ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur internal.
6. Mengetahui efesiensi penggunaan sumber daya organisasi / kepastian terwujudnya penghematan.
7. Efektivitas mencapai tujuan.

### **2.2. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini tentang pengawasan *homestay* di Desa Temajuk Kecamatan Paloh oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas. Penelitian ini menunakan metode yang sama digunakan oleh penelitian peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini melukiskan, mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data informan sebagaimana adanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan, kemudian diartikan dan dihubungkan dengan teori yang bersifat umum dan baku.

- 1. Ali Ria Aminudin ( 2015 ) dengan judul Pelaksanaan Pengelolaan Homestay Di Desa Lubuk Kembang Bunga Kawasan Ekowisata Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.**

Dalam penelitiannya Ali Ria Aminudin melihat untuk kunjungan wisatawan objek wisata taman nasional Tesso tidak stabil, yang ditandai fluktuasi atau naik turunnya jumlah kunjungan pada setiap tahunnya. Sehingga pengelola *homestay* dikawasan Ekowisata Tesso Nilo perlu diperbaiki agar wisatawan yang datang di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo mendapat pelayanan yang memuaskan sehingga wisatawan yang datang akan pergi kembali mengunjungi kawasan Ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo.

Taman nasional Tesso Nilo termasuk dalam kategori yang pengunjungnya sangat sedikit sehingga Ali Ria Aminudin meneliti pelaksanaan pengelolaan *homestay*, karena Kabupaten Pelalawan merupakan daerah yang mempunyai banyak objek wisata, dan salah satunya adalah Taman Nasional Tesso Nilo.

Perbedaan peneliti adalah Ali Ria Aminudin mengangkat permasalahan penurunan pengunjung di Taman Nasional Tesso Nilo sehingga pengelolaan *homestay* ditaman tersebut perlu diperbaiki dan pelaksanaan dalam pengelolaan *homestay* di Taman Nasional Tesso Nila. Sedangkan peneliti mengangkat masalah pengawasan *homestay* di Desa Temjuk dimana permasalahan *homestay* di Desa Temajuk tidak terdata di TDUP, kurangnya pengawasan dari Dinas Pariwisata, kepemudaan, dan Olahraga.

Adapun persamaan peneliti dengan Ali Ria Aminudin adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk menjawab rumusan permasalahan pada penelitian.

**2. Melati ( 2015 ) dengan judul Perencanaan Kawasan Ekowisata Pesisir Temajuk, Desa Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.**

Melati meneliti tentang tentang sarana dan prasarana tentang kepariwisataan. Menurut peneliti Melati, terdapat masalah alam sarana dan prasarananya tentang kepariwisataan seperti Prasarana desa tergolong masih tertinggal. Jaringan listrik masih sangat terbatas. Akses jalan ke dan di Desa Temajuk masih sangat buruk karena sebagian jalannya banyak yang rusak. Sarana pendukung wisata seperti penginapan, toilet umum dan transportasi pendukung yang ada masih belum memenuhi kebutuhan dan belum terorganisir, baik secara sistem maupun fisik ruang.

Perbedaan penelitian ini Melati memfokuskan perancangan dan pengelolaan kawasan wisata desa Temajuk termasuk sarana dan prasarananya, sedangkan peneliti hanya memfokuskan masalah pengawasan *homestay* di Desa Temajuk. Persamaannya adalah tempat penelitian yang sama dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

**2.3. Kerangka Pikir**

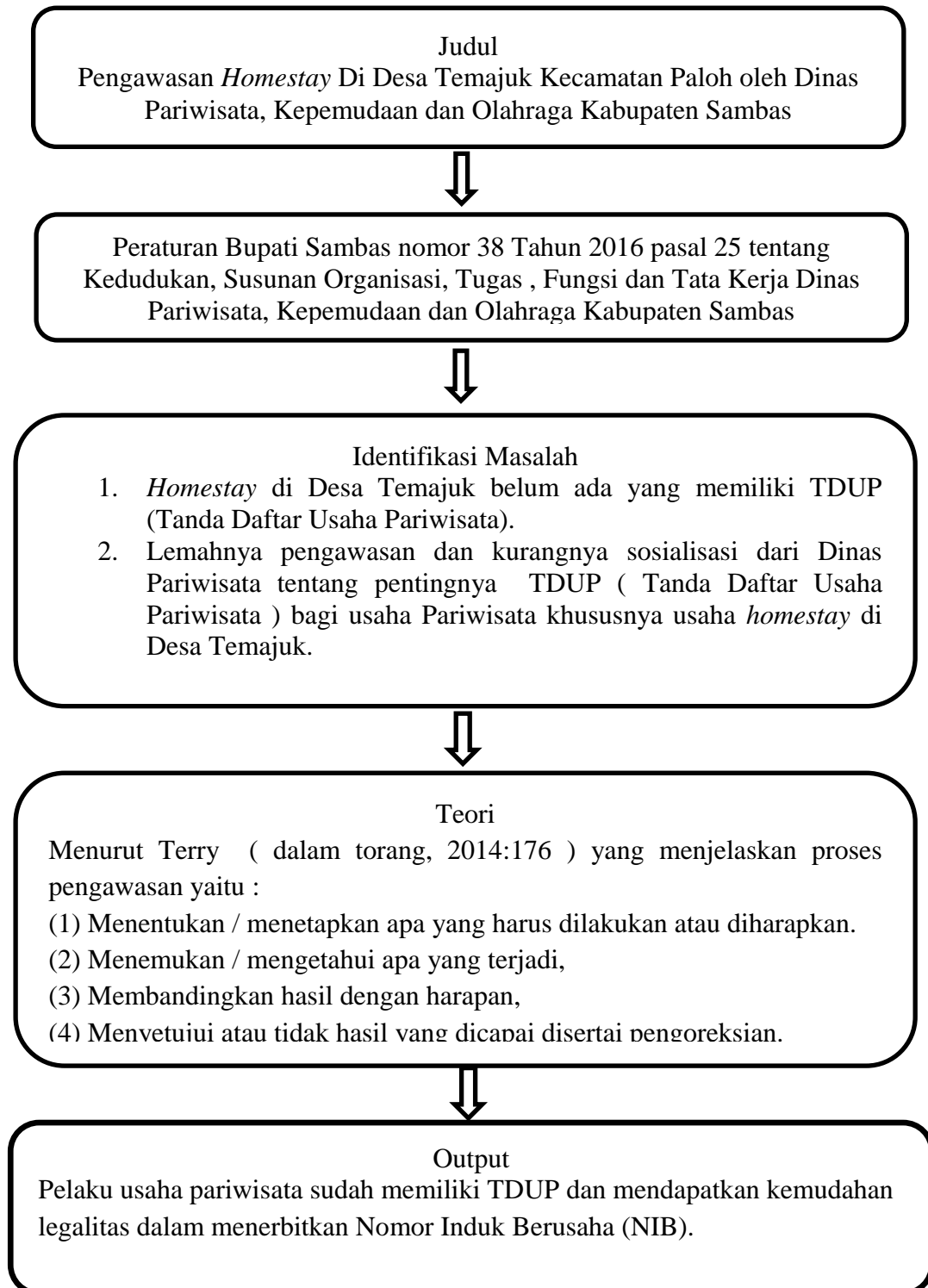
Kerangka pikir adalah suatu paradigma yang menjelaskan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu penelitian. Pengawasan *homestay* yang baik dapat terwujud bila pengawasan dari pemerintah secara optimal. Oleh sebab itu pengawasan *homestay* di Desa Temajuk masih kurang optimal dengan adanya masalah sebagai berikut:

1. *Homestay* di Desa Temajuk belum ada yang memiliki TDUP ( Tanda Daftar Usaha Pariwisata )
2. Lemahnya pengawasan dan kurangnya sosialisasi dari Dinas Pariwisata tentang pentingnya TDUP ( Tanda Daftar Usaha Pariwisata ) bagi usaha Pariwisata khususnya usaha *homestay* di Desa Temajuk.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti untuk menyelesaikan permasalahan memutuskan dengan menggunakan teori menurut Terry ( dalam torang, 2014:176 ) yang menjelaskan proses pengawasan yaitu (1) Menentukan / menetapkan apa yang harus dilakukan atau diharapkan. (2) Menemukan / mengetahui apa yang terjadi, (3) Membandingkan hasil dengan harapan, (4) Menyetujui atau tidak hasil yang dicapai disertai pengoreksian. Alasan peneliti menggunakan teori ini karena berdasarkan dengan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya dapat menjawab permasalahan yang diteliti . Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga yang berwenang untuk melakukan pengawasan usaha pariwisata dibidang seksi pembinaan dan pengembangan industri pariwisata untuk melakukan pengawasan terhadap usaha pariwisata di Desa Temajuk termasuk usaha *homestay*. Output dari penelitian ini adalah pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sambas terhadap usaha pariwisata *homestay* dapat terdaftar di Tanda Daftar Usaha Pariwisata ( TDUP ). Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



*Sumber : diolah oleh peneliti 2022*

#### 2.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang dilakukan dalam menentukan pengawasan *Homestay* Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sambas ?
2. Bagaimana cara mengetahui apa yang terjadi dalam pengawasan *Homestay* Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sambas ?
3. Bagaimana hasil dengan harapan dalam pengawasan *Homestay* Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sambas ?
4. Bagaimana pengoreksian dalam pengawasan *Homestay* Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sambas ?